

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan adalah suatu institusi yang bertujuan untuk menciptakan kekayaan melalui bisnis yang dijalankannya. Di dalam perusahaan terdapat banyak aktivitas yang diselenggarakan oleh petugas berbagai jenis profesi baik di tingkat manajemen maupun operasional. Untuk dapat menjalankan fungsi tersebut diperlukan suatu sistem manajemen menyeluruh, mulai dari proses perencanaan strategik, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek sehingga perusahaan siap untuk bersaing dengan kompetitor yang ada. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kondisi ekonomi yang tidak stabil, maka suatu perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif agar tetap bisa bertahan.

Lingkungan bisnis dewasa ini yang tumbuh dan berkembang dengan sangat dinamis, sangat memerlukan adanya sistem manajemen yang efektif dan efisien artinya dapat dengan mudah berubah atau menyesuaikan diri dan dapat mengakomodasikan setiap perubahan baik yang sedang dan telah terjadi dengan cepat, tepat dan terarah serta biaya yang murah. Perusahaan harus melakukan upaya perampingan atau konsolidasi internal lainnya sebagai upaya penghematan keuangan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup (*survive*) dan mencapai pertumbuhan (*growth*) melalui kinerja yang efektif dan efisien. Untuk itu, pengukuran kinerja perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap performa perusahaan dan perencanaan tujuan di masa mendatang.

Kinerja perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang mengarah pada tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2011). Selain itu, kinerja perusahaan juga sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan guna meningkatkan stabilitas pertumbuhan perusahaan itu sendiri.

Berbagai fenomena yang berkaitan dengan kinerja perusahaan terjadi dalam setiap perusahaan. Salah satunya di PT Pos Indonesia terdapat upaya merekayasa pembukuan sehingga seakan-akan mengalami keuntungan dengan cara penjualan aset berupa saham di Bank Mantap (Bank Mandiri Taspen Pos). PT Pos Indonesia memberi uang sebesar Rp 5.359.000.000 kepada Direksi dan Komisaris perusahaan pada 2017. Dalam tahun yang sama PT Pos Indonesia dinyatakan merugi. Berdasarkan neraca pembukuan keuangan perusahaan tahun 2017. Pemberian tantiem pada saat perusahaan merugi dapat dikategorikan merugikan negara yang mengarah ke tindak pidana korupsi dengan nilai kerugian sebesar Rp 5.359.000.000. Terlebih lagi, tantiem diberikan setelah menjual aset berupa saham di Bank Mantap sebesar Rp 324,61 miliar. Dari jumlah tersebut, sebesar Rp 200 miliar dimasukkan sebagai pendapatan. Semestinya seluruh penjualan aset saham tidak boleh dimasukkan sebagai pendapatan yang menjadikan keuntungan (Sumber: <https://nasional.kompas.com>). Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang cenderung buruk, karena tidak adanya kontrol yang baik dalam pelaporan keuangan perusahaan. Seharusnya kesalahan seperti ini dapat dicegah

dan terpantau oleh manajemen perusahaan terlebih hal ini sudah menyalahi aturan pencatatan secara akuntansi dan menyinggung kepada permasalahan hukum.

Kasus selanjutnya mengenai kinerja perusahaan terjadi pada PT.Kereta Api Indonesia. BPK menemukan masalah dari hasil pemeriksaan atas pengelolaan investasi PT KAI dan anak perusahaan tahun buku 2014 sampai triwulan I 2016. Kepala Biro Humas dan Kerjasama Internasional Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) RI menyatakan secara keseluruhan hasil pemeriksaan atas pengelolaan investasi pada PT KAI dan anak perusahaan mengungkapkan 8 temuan yang memuat 19 permasalahan senilai Rp 15,91 miliar. Permasalahan tersebut, meliputi 7 kelemahan sistem pengendalian intern, 10 ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, dan 2 permasalahan ketidakhematan. Selama proses pemeriksaan berlangsung, entitas telah menindaklanjuti rekomendasi BPK dengan melakukan penyetoran ke kas perusahaan senilai Rp 6,60 miliar. Beberapa permasalahan PT KAI antara lain terkait rencana penggunaan dana Penyertaan Modal Negara (PMN) belum disusun secara cermat dan belum ada koordinasi dengan Kementerian Perhubungan. Akibatnya, penyertaan modal negara (PMN) Rp 2 triliun pada PT KAI untuk jalur KA Trans Sumatera menjadi *idle* karena tidak dimanfaatkan. Selanjutnya, PT KAI tidak optimal dalam melakukan koordinasi dengan Pemkot Tangerang dalam perencanaan pembangunan jalur kereta api bandara Soekarno-Hatta. Sehingga terjadi pemborosan senilai Rp 2,88 miliar atas hasil studi kelayakan pembangunan jalur KA bandara melalui pusat Kota Tangerang yang tidak digunakan. Kemudian, PT Kereta Api Properti Manajemen (KAPM) yang ditunjuk langsung sebagai kontraktor utama, mengalihkan seluruh

pekerjaan kepada subkontraktor tanpa melalui prosedur pemilihan, dan subkontraktor menargetkan keuntungan yang melebihi kewajiban. Ini menyebabkan kelebihan pembayaran senilai Rp 6,47 miliar. Terakhir, pejabat pengadaan barang dan jasa belum optimal melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Serta masih ada kelemahan dalam proses pengadaan, penyusunan dan pelaksanaan kontrak. Hal ini menyebabkan penunjukan langsung dalam pengadaan barang dan jasa mengakibatkan PT KAI dan anak perusahaan tidak dapat memperoleh harga pekerjaan yang paling menguntungkan perusahaan.

Sumber: <https://nasional.kontan.co.id>

Dalam pelaksanaannya, Kinerja Perusahaan yang baik tentu saja harus didukung oleh Pengendalian Internal dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang baik dalam perusahaan. Nora Hilmia (2010) menyatakan bahwa fokus utama dalam pengendalian adalah suatu inisiatif yang dipilih yang akan mengubah kemungkinan dan pencapaian hasil yang diharapkan. Sedangkan menurut Glenn A Welsch C.P.A diterjemahkan R.A Fadly (2005:25) menyatakan bahwa pengendalian merupakan tindakan yang diperlukan untuk meyakinkan bahwa tujuan-tujuan, rencana-rencana dan standar-standar perusahaan sedang tercapai.

Pengendalian merupakan rencana organisasi dan metode yang bertujuan untuk mengamankan aset yang ada pada organisasi tersebut, serta menguji sejauh mana data-data yang dihasilkan perusahaan dapat dipercaya. Pengendalian digunakan untuk memberikan petunjuk tentang bagaimana suatu dikerjakan dan mendorong ditaatinya kebijakan pimpinan yang sudah ditetapkan. Pengendalian

tidak digunakan untuk menghilangkan peluang terjadinya kesalahan dan kecurangan, tetapi dengan adanya pengendalian yang baik akan menekan resiko terjadinya hal tersebut sehingga dapat segera diketahui dan diatasi secara cepat agar tidak menimbulkan kerugian.

Pelaksanaan pengendalian dapat dilakukan sebelum, selama dan sesudah terjadinya kegiatan yang tujuannya adalah untuk menguji akurasi dan keandalan data dan menjamin efisiensi operasi. Pengendalian yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya, Purwono (2004:126) dalam Komarasari (2017).

Pengendalian internal merupakan cara yang dilakukan manajemen perusahaan untuk mengurangi potensi timbulnya kecurangan yang mungkin terjadi dalam sistem yang ada di perusahaan. Sistem Pengendalian Internal yang handal dan efektif dapat memberikan informasi yang tepat bagi manajer maupun dewan direksi yang bagus untuk mengambil keputusan maupun kebijakan yang tepat untuk pencapaian tujuan perusahaan yang lebih efektif pula. Tercapainya pengendalian internal perusahaan yang baik tentu saja akan meningkatkan produktivitas serta kinerja para karyawan. Menurut Suyadi dalam Mariani (2012) arti kinerja atau performance adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Sistem diperlukan untuk dasar pembuatan keputusan atau dasar untuk memperoleh kembali konsekuensi keputusan. Sistem yang menyajikan informasi secara formal akan menyesuaikan dengan dua dalil umum. Pertama adalah bahwa sistem seharusnya secara logika konsisten tidak ada aturan atau proses yang dapat bertentangan dengan setiap aturan atau proses lainnya. Kedua informasi yang dihasilkan oleh setiap sistem seharusnya relevan dengan berbagai bentuk pembuatan keputusan yang diharapkan dapat digunakan. Menurut Laudon (2010:46) “Sistem informasi merupakan komponen yang saling bekerja sama untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan kesimpulan, koordinasi, pengendalian, analisis masalah dan visualisasi dalam sebuah organisasi”.

Kualitas primer dari informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi adalah nilai relevan (*relevance*) dan reliabilitas (*reliability*). FASB menyatakan bahwa nilai relevan dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan. Nilai relevan diklasifikasikan sebagai kapasitas informasi untuk membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan oleh pemakai. Reliabilitas didefinisikan sebagai kualitas pemberian jaminan bahwa informasi itu secara rasional bebas dari kesalahan dan *bias*, dan mewakili apa yang akan digambarkan.

Shannon dan Weaver (2003) dalam Gowinda (2010:38) menyatakan bahwa kualitas suatu sistem informasi mengukur kesuksesan secara teknik. Level teknis komunikasi diartikan sebagai keakuratan dan keefisienan sistem komunikasi yang menghasilkan informasi. Kualitas sistem biasanya berfokus pada karakteristik

kinerja sistem. Menurut DeLone dan McLean dalam Livari (2005) kualitas sistem merupakan ciri karakteristik kualitas yang diinginkan dari sistem informasi itu sendiri dan kualitas informasi yang diinginkan. Semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi, akan semakin meningkatkan kepuasan pemakai (DeLone, 2004). Pendapat ini didukung hasil penelitian Kim dan McHaney (2007), jika pemakai sistem informasi percaya bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem yang digunakan adalah baik, mereka akan merasa puas menggunakan sistem tersebut.

Penelitian ini merupakan Pengembangan yang dilakukan oleh Gede Teri Andika Yasa, I Gusti Ayu Purnamawati, Made Arie Wahyuni (2016) dengan judul penelitian Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kualitas Informasi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Perilaku Pengguna Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada PD BPR Bank Buleleng 45) hasil penelitian menerangkan bahwa *Good Corporate Governance*, kualitas informasi akuntansi dan kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu perusahaan yang diteliti serta adanya perbedaaan variabel. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN sektor transportasi dan pergudangan sedangkan penelitian sebelumnya dilaksanakan pada PD BPR Bank Buleleng 45. Pada peneliti terdahulu menggunakan variabel independennya *Good Corporate Governance*, Kualitas Informasi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi sementara penelitian sekarang

variabel independennya Pengendalian Internal dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (SURVEY PADA PERUSAHAAN BUMN SEKTOR TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN).”**

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perlu adanya ruang lingkup untuk mempermudah penjelasannya. Dengan penelitian ini penulis membuat batasan ruang lingkup atau merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Pengendalian Internal pada perusahaan BUMN sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.
2. Bagaimana Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan BUMN sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.
3. Bagaimana Kinerja Perusahaan pada perusahaan BUMN sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan BUMN sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.



5. Seberapa besar pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan BUMN sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh Pengendalian Internal dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan BUMN sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Pengendalian Internal pada perusahaan BUMN sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan BUMN sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana Kinerja Perusahaan pada perusahaan BUMN sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui besar pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan BUMN sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui besar pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan BUMN sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.

6. Untuk mengetahui besar pengaruh Pengendalian Internal dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan BUMN sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis untuk pengembangan dan pengetahuan, yaitu diharapkan hasilnya dapat memperkaya ilmu Akuntansi pada umumnya, dan Sistem informasi akuntansi di Indonesia pada khususnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami aplikasi dan teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

- b. Bagi Perusahaan/Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian keuangan dan

kualitas sistem informasi terhadap akuntabilitas keuangan serta dampaknya pada kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN sektor Transportasi.

c. Bagi Akademisi

Memberi deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas keuangan dimana bukti empiris tersebut dapat dijadikan tambahan wawasan dalam penelitian selanjutnya.

d. Peneliti Lain

Diharapkan hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai dasar atau sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN sektor Transportasi dan Pergudangan yang beralamat di Kota Bandung dengan waktu yang ditentukan sesuai periode penyusunan tugas akhir penulis.